



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN WRITING* DI KELAS XII MIPA 3 SMAN 1 MEUREUDU.

Susi Nalia*¹, Yusrawati JR Simatupang², dan Rika Kustina³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Jalan Tanggul Krueng Aceh Baru. Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Tindakan Kelas (PTK). Populasi dan sampel dalam penelitian ini 27 orang siswayang diambil dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan non tes terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *brain writtin* gsiswa kelas XII MIPA 3 memperoleh rata ratanilai96 dengan kategori sangat baik diatas .Hasil angket dari 27 siswa, (100%) siswa menyukai penggunaan model *brain writting* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks editorial dan siswa beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *brain writing* dalam pembelajaran menulis teks editorial dapat memudahkan proses belajar siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan, Editorial, Menulis, Brain, Writing*

Abstract

This research aims to determine the increase in students' ability to write editorial texts before and after using the Brain Writing learning model in class XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. This research uses a quantitative approach with Class Action (PTK). The population and sample in this study were 27 students taken using total sampling technique. Data collection techniques are carried out by giving tests and non-tests to students. Based on the results of obseroations writing editorial texts using the brain writing learning model, class XII MIPA 3 students obtained an average score of 96 with a very good category above KKM >75. The results of the questionnaire from 27 students, (100%) students liked the use of the brain writing model in learning to rewrite the contents of editorial texts and students thought that the use of the brain writing learning model in learning to write editorial texts could facilitate the students' learning process.

Keywords: *Ability, Editorial, Writing, Brain, Writing*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan kreativitas yang cukup tinggi dan efektif untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kreatif. Dengan menulis, kita dapat lebih mengenal mengenai diri kita sendiri. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis ini juga perlu dilatih kepada peserta didik secara terus-menerus. Keterampilan menulis telah diajarkan dalam jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Wahyuni, 2023:52).

Maksud ini adalah dimana seorang yang ingin menulis harus melewati waktu dalam proses penulisan nya. Menurut ukhaidah, dkk (2016:1) " kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga,waktu, serta perhatian yang sungguh - sungguh " sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan berprogram adalah seorang penulis harus belajar terlebih dahulu sebelum ia menuangkan atau menuliskan apa yang akan ia tuliskan karena dalam menulis memiliki beberapa tahapan dalam menulis.

Kompetensi dari sikap dapat dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan keterampilan bahasa. Lingkup ketiga merupakan sebuah materi bahasa, yaitu pengetahuan tentang bahasa Indonesia, sastra yang meliputi pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis dan penciptaan karya sastra. Literasi yang meliputi perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam tujuan yang khususnya berkaitan dengan berbagai macam bacaan dan penulisan (Ismail, 2020).

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sering mengalami kendala dalam pencapaiannya ialah materi pembelajaran adalah menulis. Sebuah keterampilan menulis tidak akan didapat secara alamiah, melainkan harus melalui beberapa tahap proses belajar dan berlatih. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan peserta didik dapat meluapkan isi gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki. Kegiatan menulis yang akan dijadikan pembelajaran dalam penelitian disuatu tindakan kelas adalah menulis teks editorial. Kendala menyusun teks editorial berdampak pada sulitnya peserta didik mengungkapkan gagasan soluteif ter hadap suatu permasalahan yang terjadi disekitarnya.

Teks editorial atau tajuk rencana merupakan tulisan khasredaksi yang mencerminkan kepribadian surat kabar yang bersangkutan. Misalnya, pers berkualitas senantiasa berhati-hati dalam menyampaikan kritik,normative yang cenderung pada kenservatif untuk menghindari pendekatan kritik dengan sifat yang fulgar.

Pembelajaran keterampilan menulis di tingkat SMA disebutkan dalam Silabus tepatnya pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yang berbunyi “Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Adapun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari KD tersebut mencakup IKP 4.6.1 “Menyusun pendapat dan terhadap isu actual, IKP 4.6.2 “menyusun saran (rekomendasi) terhadap isu actual, dan IKP 4.6.3 “menulisteks editorial dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan” Ketiga IPK dari KD 4.6 tersebut jelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks editorial siswa dituntut untuk mampu menulis teks editorial secara baik dan benar. Namun, kenyataan di lapangan terkait kemampuan siswa menulis teks editorial masih banyak mengalami masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat PPL yang berlangsung terhadap peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022 terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran teks editorial, peserta didik di kelas kelas XII MIPA 3 ini masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan yang akan mereka tuangkan ke dalam menulis teks editorial.

Setelah itu saya kembali melakukan observasi lapangan di sekolah SMAN 1 Meureudu pada tanggal 16 Juni tahun 2023 dan kemudian saya berkomunikasi kembali dengan guru pamong sehingga akhirnya terbangun lagi komunikasi dengan guru pamong atau guru kelas, dan ternyata permasalahan yang terjadi pada saat PPL tahun lalu itu masih berlanjut sampai sekarang, dan guru kelas mengajak untuk berkolaborasi melakukan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas terkait permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks editorial..

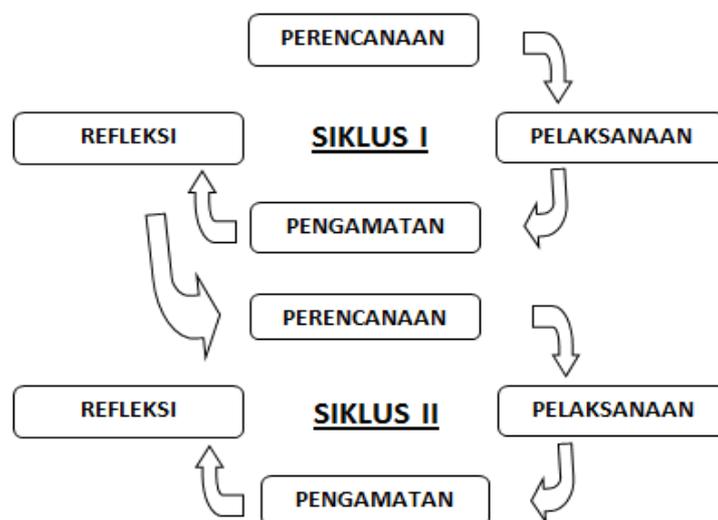
Masalah rendahnya kemampuan menulis teks editorial ini diakui oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Nuzul Azmiati, S.Pd bahwa “selama dirinya mengajar di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu terkait materi ini sebagian besar siswa mengalami rendah nilai capaiannya, bahkan guru juga mengakui selama ini materi teks editorial ini masih kurang dibiasakan pada siswa sehingga siswa kurang memahami cara penulisannya”.

Untuk itu, peneliti menerapkan tentang model pembelajaran, adapun alternatif model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran *brain writing*. Brokop dan Persal dalam Haryadi (2019), menyatakan bahwa *Brain Writing* merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas. Oleh karena itu, dengan adanya *Brain Writing* dapat membantu Siswa kelas XII MIPA 3

SMAN 1 Meureudu yang mengalami kendala dalam mengungkapkan idenya secara lisan. Model pembelajaran *Brain Writing* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu kemampuan teks editorial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018:14), mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Arikunto, dkk 2014:14).



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan MC Taggart

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi soal, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada Tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan. Rancangan tindakan yang akan dilakukan akan menjelaskan tentang:

- a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
 - b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru.
 - c. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa.
 - d. Rincian tentang jenis model pembelajaran dan cara menggunakannya.
 - e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data disertai dengan penjelasan rinci bagaimana prosedur penggunaannya.
3. Pengamatan (*observing*)
- Pengamatan merupakan kegiatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi (*Reflekting*)
- Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan kegiatan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

LATAR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMANegeri1 Meureuduyang beralamat Jalan Iskandar Muda Gampong Rhieng Blang Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Alasan praktis pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: a) keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu, b) belum ada yang meneliti di sekolah ini tentang meningkatkan kemampuan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*

SUBJEK PENELITIAN

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah murid-murid atau siswa bila dilakukan dalam lingkup kecil, yaitu di dalam kelas. Penelitian dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan materi tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Meureuduyang berjumlah 27 siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian adalah langkah pengumpulan data. Sugiyono (2015:236) mengemukakan, "Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel dan objektif.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2015: 134). Berbagai metode penelitian antara lain: pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik tes

Sugiyono (2015:243) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru Teknik non tes

Teknik non tes dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi(pengamatan)

Teknik observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryadi (2014: 84), teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari tahu mengenai data awal yang berkenaan dengan penelitian mengenai proses penerapan pembelajaran kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*. Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil observasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian rata-rata untuk nilai kemampuan siswamenulis teks editorial dicari rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest melalui persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut.

Tabel 1. Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Menulis Teks Editorial

| No | Interval Nilai | Kategori |
|----|----------------|-------------------|
| 1 | 85 - 100 | Sangat Baik |
| 2 | 75 - 84 | Baik |
| 3 | 67 - 74 | Cukup |
| 4 | 61 - 66 | Kurang Baik |
| 5 | 0 - 60 | Sangat Tidak Baik |

Sumber: Modifikasi Berdasarkan KKM SMAN 1 Meureudu

Indikator keberhasilan merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan model pembelajaran *Brain Writing* dengan ketentuan jika >80% dari siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu memperoleh nilai di atas 75. Hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM

| No | Skor | Kategori |
|----|----------|--------------|
| 1 | $X < 75$ | Tidak Tuntas |
| 2 | $X > 75$ | Tuntas |

Sumber: KKM SMAN 1 Meureudu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *brain writting* dan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks editorial menggunakan *brain writting* di SMAN 1 Meureudu. Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMAN 1 Meureudu karena sekolah tersebut belum menerapkan media yang bagus pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks editorial. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa Kelas XII MIPA 3.

Penelitian tindakan kelas (PTK) Ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melakukan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang adadikelas. penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis teks editorial menggunakan *brain witting* di SMAN 1 Meureudu berikut paparan mengenai jadwal penelitian.

ANALISIS DATA PRASIKLUS

Berdasarkan data hasilulangan yang dilakukan pada akhir pelajaran mata pelajaran IPA 1 prasiklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam kemampuan menulis teks editorial dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan, dari 27 siswa yang mendapa tnilai baik 5 siswa, 7 siswa memperoleh nilai cukup dan 15 siswa mendapat nilai sangat tidak baik. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83 dan nilai yang terendah adalah 25. Frekuensihasil belajar prasiklus adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks editorial menggunakan *brain witting* yang akan di terapkan melalui 2 siklus yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,dan refleksi.

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang aspek kebahasaan dalam teks editorial. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya mengenai aspek kebahasaan dalam teks editorial.

1. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajarantar guru dan siswaadapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan RPP namun demikian masih banyak kendala yang dialami oleh peneliti antara lain masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus 1 sebanyak 2 pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas X maka peningkatan kemampuan menulis teks editorial.

2. Refleksi Siklus I

Dari penelitian yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model *brain witting* pada kelas XII MIPA 3 SMAN 1

Meureudu menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus 1 penelitian dalam penelitian nya berhasil meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks editorial yaitu menganalisis pola penggambaran karakter unggul berita dalam teks editorial dan mengidentifikasi aspek kebahasaan dalam teks editorial.

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerjasama dengan pihak sekolah SMAN 1 Meureudu yang di fokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII MIPA 3:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
1. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. persepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran *brain writing* yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali di rumah, dan mengakhiri pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang takan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk menggigatkan kembali.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi aspek kebahasaan dalam teks editorial guru memberikan model pembelajaran *brain writing* untuk dicermati dan mengidentifikasi aspek kebahasaan dalam teks editorial.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang aspek kebahasaan dalam teks editorial.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian ini juga pembahasan tentang penerapan nmodel pembelajaran *brain writing* dalam menulis teks editorial pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Meureudu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *brain writing* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran menulis teks editorial di SMA Negeri 1 Meureudu.
2. Hasil observasi menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *brain writing* siswa kelas XII MIPA 3 memperoleh rata rata nilai 96 dengan kategori sangat baik diatas KKM >75.
3. Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *brain writing* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks editorial menunjukkan hasil yang positive.
4. Berdasarkan hasil angket, dari 27siswa, (100%) siswa menyukai penggunaan model *brain wrtitting* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks editorial dan siswa beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *brain writing* dalam pembelajaran menulis teks editorial dapat memudahkan proses belajar siswa,

alasanya karena model pembelajaran *brain writing* memberikan pembelajaran cerita berita yang jelas dan membuat siswa dapat mengingat peristiwa yang urut. Adapun berdasarkan hasil observasi, respon siswa terhadap materi menulis teks editorial sangat bagus, penggunaan model pembelajaran *brain writing* di anggap dapat memudahkan siswa dalam menulis kembali isi teks editorial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti Ingin memberi beberapa saran kepada lembaga terkait sebagai berikut:

- 1) Untuk sekolah terkait agar lebih memvariasikan lagi metode pembelajaran yang dilakukan agar kemampuan siswa meningkat.
- 2) Bagi siswa, agar dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan dirinya seperti dengan sering belajar di rumah dan mencoba menonton pembelajaran tentang menulis teks editorial.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah teknik atau pembelajaran lain dengan cakupan yang lebih luas seperti metode pembelajaran dua arah dan dapat memberikan kritik serta saran yang membangun terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang terperinci dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, dkk, (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiargo, Rizkiana, Intan. (2017). *Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan strategi brainwriting pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, (2015). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Haryadi, (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel di Media Massa*. Jurnal Bindo Sastra Vol 3 No 2.
- Keraf, Gorys. 2015. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya
- Michalko, Michael. 2016. *Permainan Berpikir (Thinkertoys): "Handbook" para Pebisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa
- Moleong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurmayani, R. (2015). *Keefektifan Strategi Brain Writing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanjaya, (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabetha.
- Sumartini dan Hernawan, (2019). *Model Brain Writing dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan*. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya* Volume 10, No. 2.
- Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trivonia (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Dengan Menggunakan Model Jigsaw Pada Siswa Kelas XII Upw 8 SMK Sadar Wisata*. *The Journal of Humanities and Applied Education*, Volume 1, No 2.
- Wahyuni, (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Melalui Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Video*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* Vol. 8, No. 1.
- Yulianti, dkk (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial Kelas XII MIPA 5 Menggunakan Model Berpikir Induktif Melalui Media Film Dokumenter*. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* Vol 2. No 3.
- Zainurrahman. (2018). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun. Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.